



# BAB I PENDAHULUAN

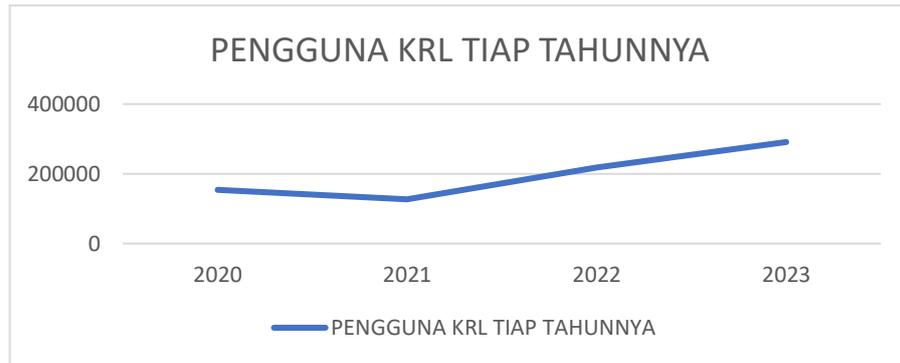
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jakarta, ibu kota Indonesia dan pusat ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan serius akibat pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang cepat. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (2021) (*Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta, n.d.*), jumlah penduduk Jakarta diperkirakan akan mencapai 10,6 juta jiwa pada tahun 2030. Sebagai kota yang padat penduduk, Jakarta membutuhkan sistem transportasi yang efisien, terintegrasi, dan ramah lingkungan untuk mengatasi masalah kemacetan yang semakin parah. Kepadatan penduduk yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya jumlah kendaraan pribadi di jalan, yang berdampak langsung pada kemacetan. Berdasarkan TomTom Traffic Index 2023, Jakarta sekarang berada di peringkat ke-30 sebagai salah satu kota dengan lalu lintas terpadat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung pada sistem transportasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan transportasi umum yang dapat diandalkan dan mudah diakses agar masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih efisien.

Salah satu moda transportasi yang mengalami peningkatan pengguna secara signifikan adalah kereta rel listrik (KRL). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penggunaan KRL meningkat hingga lebih dari 1,3 juta penumpang per tahunnya dari 2020 hingga 2023 pada gambar 1.1 menunjukkan gambar grafik kenaikan pengguna kereta di jabodetabek. KRL menjadi pilihan utama bagi warga Jakarta untuk menghindari kemacetan yang sering terjadi di jalan raya.



Gambar 1. 1 Grafik peningkatan pengguna KRL Jabodetabek  
Sumber : Badan Pusat Statistik 2020 - 2023

Stasiun Kampung Bandan, yang terletak di Jakarta Utara, adalah salah satu stasiun transit strategis dalam jaringan KRL Commuter Line, selain stasiun Manggarai dan stasiun Duri. Berbeda dengan dua stasiun tersebut, stasiun Kampung Bandan memelurkan penataan baru karena menurut pihak KAI (2023) stasiun ini belum memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimum). Infrastruktur stasiun terbatas dibandingkan dengan volume pengguna, sehingga menyebabkan kepadatan di peron dan fasilitas lainnya, seperti terlihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Dari kiri ke kanan, fasilitas stasiun dan penumpukan penumpang di peron stasiun Kampung Bandan  
Sumber : Detik.com (2023)

Selain itu, stasiun ini memiliki peran penting sebagai alternatif transit untuk menghindari kepadatan di Stasiun Manggarai, karena Stasiun Kampung Bandan menjadi salah satu titik transit bagi banyak penumpang. Jumlah penumpang di Stasiun Kampung Bandan terus meningkat, menegaskan pentingnya redesain untuk meningkatkan kapasitas dan pelayanan stasiun, terlebih dengan adanya rencana pembangunan Stasiun JIS (Jakarta International Stadium), yang menjadikan Stasiun Kampung Bandan sebagai salah satu titik transit menuju Stasiun JIS.

Pada kawasan sekitar Stasiun Kampung Bandan, terdapat berbagai permasalahan yang mengganggu kenyamanan dan aksesibilitas pejalan kaki. Area ini dipadati oleh pedagang kaki lima, bangunan semi permanen, serta parkir liar yang tidak tertata. Kondisi tersebut menyebabkan gangguan pada mobilitas warga yang hendak menuju atau keluar dari stasiun, sebagaimana disebutkan pada berita digital IDN Times pada 2023 (Times & Purnamasari, n.d.). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan tata ruang dan penataan kawasan untuk menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan mendukung mobilitas pejalan kaki.

Keberadaannya di dekat kawasan perdagangan besar seperti Mangga Dua menambah daya tarik stasiun ini sebagai pusat pergerakan dan aktivitas masyarakat. Kawasan TOD setidaknya dalam radius 400 hingga 800 meter memiliki pemberhentian transit pusat, seperti stasiun kereta api atau terminal bus. Jarak ini dianggap optimal untuk pejalan kaki, sehingga memudahkan akses ke transportasi umum dan fasilitas lainnya (*Mengenal Transit Oriented Development di Jakarta* |, n.d.).

Rencana perbaikan dari PT KCI juga telah direncanakan, seperti yang dilaporkan oleh Antara News (2021), MITJ yang merupakan anak usaha PT MRT Jakarta dan PT KAI (Persero) ditugaskan dalam pengembangan kawasan TOD di tujuh stasiun prioritas. Salah satunya di Stasiun Kampung Bandan (antaranews.com, 2021). Hal ini menegaskan prioritas perbaikan Stasiun ini. Selain itu, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Ibukota Jakarta Nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030, terdapat rencana pengembangan prasarana transportasi pada kawasan Kampung Bandan, termasuk stasiun Kampung Bandan. Kehadiran stasiun KRL di dekat area komersial besar ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan berbagai moda transportasi dalam satu titik, memfasilitasi pergerakan masyarakat yang ingin berpindah moda dari KRL ke bus atau angkutan lainnya.

Seiring dengan perkembangan pesat transportasi umum di Jakarta, penting untuk menciptakan harmoni dalam konektivitas antar moda transportasi. Stasiun Kampung Bandan, dengan peran pentingnya sebagai pusat transit, harus mampu mengintegrasikan berbagai elemen—dari pergerakan

penumpang hingga keberadaan ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan komersial. Konsep Konektivitas mengedepankan desain yang tidak hanya menghubungkan moda transportasi secara efisien, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan mobilitas, kenyamanan pengguna, dan pemberdayaan komunitas sekitar. Redesain stasiun ini akan fokus pada penciptaan ruang yang memfasilitasi perpindahan antar moda secara lancar, serta memberikan ruang bagi kegiatan komersial dan sosial yang mendukung dinamika masyarakat Kampung Bandan, dengan memperhatikan keterhubungan yang optimal antar elemen-elemen tersebut. Dengan konsep ini, Stasiun Kampung Bandan tidak hanya menjadi sarana transportasi, tetapi juga sebuah tempat yang mendukung harmoni antara masyarakat, transportasi, dan lingkungan sekitar

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **Tujuan**

Tujuan redesain objek Stasiun Kampung Bandan ini adalah:

- Mempersiapkan stasiun Kampung Bandan menjadi stasiun KRL yang dapat mewadahi kegiatan berdagang dan komunal masyarakat kampung bandan.
- Mendorong penggunaan transportasi public melalui pengembangan fasilitas stasiun yang nyaman dan terintegrasi.
- Mengurangi jumlah kemacetan di wilayah Jabodetabek dengan semakin banyaknya masyarakat yang berpergian menggunakan KRL karena fasilitas stasiunnya sudah nyaman dan dapat diandalkan.

### **Sasaran**

- Redesain bangunan stasiun sesuai standar yang berlaku.
- Penambahan dan Peningkatan Fasilitas: Membangun atau memperbaiki fasilitas utama seperti area tunggu, toilet, area komersial, dan peron untuk menampung lebih banyak penumpang dengan tetap menjaga kenyamanan.
- Optimalisasi Ruang dan Sirkulasi: Mendesain ulang tata letak stasiun untuk memperlancar arus pergerakan penumpang, baik yang keluar maupun yang masuk, dengan tetap memperhatikan aksesibilitas.

### 1.3. Batasan dan Asumsi

#### **Batasan :**

- Stasiun beroperasi 19 jam (04.00 - 23.00) untuk layanan KRL saja.
- Lingkup pengguna bangunan stasiun adalah untuk semua kalangan.
- Kereta yang beroperasi di stasiun hanya kereta KRL yang melayani Cikarang line dan Jakarta Kota Line
- Jenis kereta yang digunakan adalah kereta komuter jenis DC electric multiple unit (EMU) dengan dimensi P x L x T adalah 20 x 2.8 x 4 meter, memiliki kapasitas 250 orang per gerbong, rangkaian terpanjang mencapai 12 gerbong.
- Perubahan desain mencakup eksisting area stasiun kampung bandan saja.

#### **Asumsi :**

- Kepemilikan bangunan tetap akan dipegang oleh pihak negeri dalam hal ini yaitu PT. Kereta Api Indonesia sehingga fungsi dari bangunan ini adalah pelayanan publik namun juga memiliki nilai ekonomi tinggi dengan bisnis transportasi umum.
- Pengembangan Kawasan Kampung Bandan Menjadi TOD oleh pihak MITJ
- Perubahan desain stasiun oleh pihak KCI
- Jumlah pengunjung stasiun berkisar antara 4000-5000 orang perharinya

### 1.4. Tahapan Perancangan

Agar gagasan tersebut dapat direalisasikan menjadi rencana dan sebuah rancangan

fisik maka penyusunannya dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

#### 1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun.

#### 2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang dapat membantu proses perancangan baik berupa literatur, peraturan, data angka, dan lain-lainnya dari sumber primer maupun sekunder.

#### 3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Mengolah data dan literatur yang telah diperoleh menjadi sebuah kerangka proses perancangan.

4. Konsep dan Tema Perancangan

Menyusun gagasan utama menjadi benang merah untuk membantu proses perancangan agar tetap sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan.

5. Gagasan Ide

Memunculkan ide-ide rancangan yang lebih spesifik sesuai konsep dan tema perancangan.

6. Pengembangan Rancangan

Mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

7. Gambar Pra-Rancang

Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.

### **1.5. Sistematika Laporan**

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Redesain Stasiun Kmapung Bandan ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika berikut:

Bab I : Pendahuluan: berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan rancangan, asumsi rancangan, dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya. Tahapan perancangan dimulai dari proses interpretasi judul sampai pada proses aplikasi pada rancangan gambar.

Bab II : Tinjauan Kajian Rancang berisi interpretasi judul, berbagai macam literatur yang mendukung rancangan, serta studi kasus serupa yang dapat dijadikan acuan.

Bab III : Tinjauan lokasi perancangan berupa penjelasan dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang terletak di Jakarta Utara

Bab IV : Analisa perancangan berupa analisa tapak, zonasi, bentuk, ruang, dan fasad yang digunakan dalam proyek.

Bab V : Konsep rancangan berisi fakta, isu, dan goal penentuan tema rancangan, metode, serta berbagai konsep rancangan seperti konsep tatanan masa, tata ruang, bentuk, tampilan dan lain-lainnya.